

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

Oleh:

Veren Nur Afida¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: verenafida1403@gmail.com

Abstract. *This research intends to find out how the idea and application of Islamic business ethics in Junganyar Village, Socah District, Bangkalan Regency in the production process of shrimp crackers. In order for the findings of this research to be used as a framework or model for other companies in the future, this research aims to understand the idea of Islamic business ethics and how it is applied in the production process of shrimp crackers. This research uses qualitative research methodology in the context of field research, with data collection using observation, interview and documentation methods. The descriptive analytical nature of this research means that the information collected from the field will be studied from the perspective of Islamic business ethics and presented in the form of descriptions with inductive reasoning, meaning that after a number of facts that appear in the field are studied, then conclusions are drawn. The results show how Islamic business ethics have been incorporated and implemented in the production process of shrimp crackers in Socah Sub-district. Business people understand and implement Islamic ideas or values in their operations by basing them on the Qur'an and As-Sunnah.*

Keywords: *Islamic Business Ethics, Shrimp Crackers, Production*

Abstrak. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana gagasan dan penerapan etika bisnis Islam di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan dalam proses produksi kerupuk udang. Agar temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

kerangka kerja atau model bagi perusahaan lain di masa depan, penelitian ini bertujuan untuk memahami gagasan etika bisnis Islam dan bagaimana penerapannya dalam proses produksi kerupuk udang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam konteks penelitian lapangan, dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sifat deskriptif analitis dalam penelitian ini berarti bahwa informasi yang dikumpulkan dari lapangan akan dikaji dari sudut pandang etika bisnis Islam dan disajikan dalam bentuk uraian dengan penalaran induktif, artinya setelah sejumlah fakta yang muncul di lapangan dikaji, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana etika bisnis Islam telah dimasukkan dan diimplementasikan dalam proses produksi kerupuk udang di Kecamatan Socah. Para pelaku bisnis memahami dan mengimplementasikan ide-ide atau nilai-nilai Islam dalam operasi mereka dengan mendasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Kerupuk Udang, Produksi

LATAR BELAKANG

Pentingnya perdagangan dan bisnis dalam Islam digaris bawahi oleh sejumlah ayat yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang mengedukasi tentang operasi komersial yang benar dan tidak benar, bahkan dalam situasi yang paling kecil sekalipun. Dalam pembahasan berbagai kegiatan ekonomi dalam Islam, seperti mekanisme kontrak dan perjanjian baru yang berkaitan dengan negara-negara non-Muslim yang tunduk pada hukum perjanjian barat, dasar-dasar perdagangan digunakan sebagai referensi utama. Pada intinya, etika (prinsip-prinsip dasar) dalam bisnis membantu para pelaku bisnis dalam menyelesaikan masalah-masalah (moral) dalam kegiatan mereka. Oleh karena itu, menyelidiki prinsip-prinsip dasar hukum perdagangan (bisnis) Islam dari al-Qur'an dan as-Sunnah sangat penting untuk membangun sistem ekonomi Islam, terutama dalam upaya untuk menghidupkan kembali perdagangan Islam sebagai jawaban atas kegagalan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

Islam memberikan tuntunan kepada umat manusia dalam setiap usaha, termasuk hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka berusaha untuk memperolehnya, salah satunya melalui bekerja, salah satunya dengan berbisnis. Islam menjunjung tinggi moralitas dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks

bisnis. Islam menawarkan pemahaman menyeluruh tentang etika bisnis yang mencakup segala hal mulai dari ide-ide dasar perdagangan, tenaga kerja, distribusi kekayaan modal, upah, barang dan jasa, kredensial bisnis, dan etika sosio-ekonomi dalam interaksi sosial dan hak milik. Dalam sebuah bisnis, manufaktur adalah proses penting dan esensial yang menggunakan sektor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Makanan populer seperti kerupuk udang sangat penting bagi ekonomi lokal, khususnya di kecamatan Socah. Namun, isu-isu etika harus dipertimbangkan selama proses produksi, terutama dalam konteks perdagangan Islam. dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan, kebersihan, dan kemakmuran bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana proses pembuatan kerupuk udang dapat dimodifikasi agar sesuai dengan standar etika Islam. Hal ini dimaksudkan agar solusi jangka panjang yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar Kecamatan Socah dapat ditemukan dengan pemahaman yang menyeluruh tentang aspek komersial dalam Islam.

Ketika operasi perusahaan berada di bawah pengawasan etika, etika bisnis pertama kali muncul. Hubungan antara etika dan bisnis dapat dilihat dalam tindakan seperti kecurangan dalam bisnis dan pengurangan timbangan atau ukuran. Setelah kejadian-kejadian tersebut, etika bisnis menarik banyak perhatian dan akhirnya berkembang menjadi bidang studi tersendiri dalam ilmu pengetahuan. Beberapa orang menyatakan bahwa pertanyaan apakah moralitas memiliki tempat dalam operasi perusahaan adalah inti dari dilema etika dalam bisnis. Menurut sudut pandang ini, bisnis adalah setiap usaha manusia dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Bisnis selalu ada dalam kerangka kerja dan sistem global tradisional untuk mengejar kepuasan pribadi. Di sisi lain, etika adalah sebuah disiplin ilmu yang menetapkan standar tentang apa yang baik atau buruk dan oleh karena itu dianggap tidak sesuai dengan struktur dan sistem bisnis.

Keyakinan masyarakat setempat terhadap etika bisnis Islam tercermin dalam pembuatan kerupuk udang, yang bukan hanya sekedar usaha ekonomi. Oleh karena itu, kajian tentang bagaimana etika bisnis Islam diterapkan menjadi penting untuk memahami bagaimana pembuatan kerupuk udang menjunjung tinggi ajaran moral dan etika Islam sekaligus menghasilkan materi. Pengantar ini akan membahas sejarah

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

industri kerupuk udang di Kecamatan Socah serta pentingnya mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan bisnis.

KAJIAN TEORITIS

Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari etimologi kata Yunani (*ethos*), yang berarti karakter moral, sikap moral, kebiasaan, adat, dan adat istiadat. Filsuf Yunani Aristoteles menggunakan istilah "etika" untuk merujuk pada filosofi moral. Etika, dengan demikian, mengacu pada nilai-nilai, kebiasaan, dan standar perilaku yang memandu orang dan masyarakat dalam menentukan apa yang benar dan salah. Tujuan dari etika bisnis adalah untuk melarang tindakan yang tidak etis oleh organisasi, manajer, dan karyawan. Hubungan yang dimiliki oleh bisnis dengan karyawannya, karyawan dengan bisnis, dan bisnis dengan pelaku ekonomi lainnya, semuanya dipengaruhi oleh etika bisnis.¹

Manusia dipandu oleh etika untuk mencapai potensi penuh mereka. Nilai entitas perusahaan itu sendiri akan meningkat ketika etika dan kejujuran diterapkan dalam bisnis. Jika kebahagiaan pelanggan dipertahankan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan pelanggan yang semakin menuntut, maka bisnis pada akhirnya akan mampu bertahan dari kritik dan tetap dapat diandalkan.

Perilaku baik dan buruk, atau benar dan salah, yang terjadi di lingkungan perusahaan terkait dengan etika bisnis. Dalam lingkungan modern, keadilan dan kesetaraan dipertimbangkan ketika menafsirkan konsep benar dan salah. Moral, di sisi lain, adalah *Mos*, *Mores* (adat istiadat dan cara hidup) dalam bahasa Latin. Sebuah keputusan, norma, atau seperangkat aturan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai etika dikatakan sebagai moral. Selain itu, norma berfungsi sebagai tolok ukur dan alat pengukur yang memiliki kemampuan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengatur perilaku yang baik dari anggota kelompok.

Etika bisnis Islam adalah prinsip, nilai, dan moral yang menjadi landasan dalam bertindak dan berperilaku, membentuk suatu kebiasaan dan karakter dalam proses menjalankan bisnis. Nilai merek juga berkorelasi dengan etika bisnis. Reputasi perusahaan ditingkatkan melalui praktik bisnis yang beretika. Manfaat dari mendidik

¹Arifin Djohar dan Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.

karyawan tentang etika sangat mencengangkan; termasuk penurunan biaya, lebih sedikit pelanggaran, lebih sedikit kerusakan pada citra atau merek perusahaan, dan pada akhirnya hukuman atau sanksi yang lebih ringan karena melanggar pedoman yang ditetapkan.

Agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan aman, para pebisnis harus mematuhi seperangkat prinsip dan konvensi yang dikenal sebagai etika bisnis Islam dalam transaksi, perilaku, dan hubungan mereka. Etika bisnis Islam adalah beberapa praktik bisnis yang bermoral (akhlaq al-islamiyah) yang terbungkus dalam aturan-aturan yang luas atau *dhawabith syariah* (batasan syariah). Di sisi lain, perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan arahan Allah SWT dan menghindari larangan-Nya. Berdasarkan prinsip-prinsip moral, etika bisnis Islam juga dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik, baik, dan tidak baik. Cara lain untuk melihat etika bisnis adalah sebagai seperangkat standar dan pedoman yang harus diikuti oleh para pelaku bisnis ketika berkomunikasi, bertindak, dan berelasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang aman. Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa etika bisnis Islam berfungsi sebagai dasar bagi para pelaku bisnis Islam, yang menggunakan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam ajaran agama Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis untuk menjalankan bisnis mereka.

Sebagai hasilnya, Islam memberikan cita-cita fundamental atau ide-ide menyeluruh yang implementasinya dalam bisnis dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi serta mempertimbangkan ruang dan waktu. Berikut ini adalah dasar-dasar etika bisnis Islam:

Kesatuan: Dimensi vertikal Islam, atau tauhid, tercermin dalam konsep kesatuan. Gagasan yang paling mendalam dalam diri seorang Muslim adalah gagasan persatuan ini karena seorang Muslim percaya bahwa hanya Allah yang Mahakuasa dan Esa, bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah milik Allah, dan bahwa Allah memiliki pengaruh terbesar terhadap umat Islam ketika mereka mematuhi dan menjunjung tinggi hukum-hukum-Nya.

Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*); Istilah "*adl*" merujuk pada keharmonisan segala sesuatu di kosmos dan menunjukkan dimensi horizontal ajaran Islam. Keadilan, integritas dalam bertransaksi, dan menghindari cedera sementara juga tidak dilukai adalah konsep keseimbangan.

Kehendak Bebas (*Free Will*); Komponen penting dalam etika bisnis Islam adalah kebebasan, asalkan tidak bertentangan dengan kepentingan kelompok secara keseluruhan.

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

Kepentingan pribadi sangat diperluas. Ketika pendapat seseorang tidak dibatasi, hal ini akan memotivasi mereka untuk bekerja keras dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Zakat, infak, dan sedekah, kewajiban yang dimiliki setiap orang terhadap komunitasnya, menahan kecenderungan orang untuk terus menerus memuaskan keinginan pribadi yang tak terbatas.

Tanggung Jawab (*Responsibility*); Islam memberikan penekanan yang kuat pada gagasan tanggung jawab. Hal ini tidak berarti bahwa kebebasan individu harus diabaikan; sebaliknya, ajaran Islam menyerukan kebebasan yang bertanggung jawab. Bahkan ketika banyak orang dibebaskan dari kewajiban untuk melukai orang lain, kelas akan selalu memikul tanggung jawab di hadapan Allah yang maha kuasa.²

Produksi

Memproduksi sesuatu tidak sebatas menggunakannya untuk diri sendiri atau menjualnya di pasar terbuka dalam Islam. Kedua alasan ini saja tidak cukup, karena Islam menekankan bahwa kegiatan produksi juga harus memenuhi tujuan sosial selain tujuan ekonomi. Agar kegiatan produksi dapat melayani tujuan sosial, surplus harus dihasilkan. Islam menuntun manusia sebagai khalifah Tuhan untuk berkembang di planet ini, yang Tuhan ciptakan untuk diatur dengan kebijaksanaan dan perbuatan baik. Manusia harus mengikuti pedoman tersebut dalam melakukan perbuatan yang berlandaskan Al-Quran dan Al Hadits, salah satunya adalah kaidah produksi.

Ada banyak cara untuk mendefinisikan produksi dalam Islam. Salah satu penjelasan yang ditawarkan oleh Monzer Khaf adalah bahwa produksi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan situasi di luar materi semata. Selain itu, moralitas berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang merupakan definisi agama tentang tujuan hidup. Afzalur Rahman menyatakan bahwa produksi Islam sangat menekankan nilai keadilan dan kesetaraan hasil. Nabi tetap bungkam mengenai produksi produk selama masa hidupnya. Agar sikap diam Nabi mengindikasikan bahwa beliau mengakui atau menghargai produksi, maka harus ada taqir. Status taqir dan perbuatan Nabi adalah sama, yang mengindikasikan bahwa keduanya merupakan dalil syarak.

²Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Produksi, dari perspektif ekonomi, adalah siklus kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.³ Produksi adalah proses mengubah input menjadi output atau transformasi elemen-elemen produksi menjadi barang jadi.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.⁴

Produksi mempelajari proses dan aktivitas yang terlibat dalam memproduksi barang dengan menggunakan faktor produksi. Sumber daya diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa, dan tujuan utama operasi produksi adalah untuk meningkatkan nilai suatu barang. Sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana yang didefinisikan oleh Islam, yaitu kebahagiaan akhirat, Kahf menawarkan pemahaman produksi dari perspektif Islam sebagai upaya manusia untuk menyempurnakan sisi lain dari kondisi fisiknya, yaitu moralitasnya.

Tujuan utama produksi adalah untuk meningkatkan kesederhanaan manusia, yang memiliki dua konsekuensi setelahnya. Pertama dan terutama, produksi seharusnya hanya mencapai tingkat kebutuhan yang wajar. Ini karena produksi barang dan jasa yang berlebihan biasanya menyebabkan pemborosan dan penggunaan sumber daya keuangan yang tidak efisien. Di sisi lain, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi di zaman modern. Kedua, dalam perspektif Islam, produk dan jasa yang dihasilkan oleh produsen harus benar-benar bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tidak hanya sekedar memuaskan konsumen atau menganut konsep kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, barang dan jasa yang diproduksi produsen haruslah barang yang dibutuhkan konsumen, bukan barang yang diinginkan konsumen.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi

³Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

⁴Muhammad Turmudi, *Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Islamidina: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 18, No. 1 (2017)

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.⁵

Kata produksi dalam bahasa Inggris, yang berarti pendapatan, adalah asal kata produksi. Kata ini dipahami sebagai proses penciptaan komoditas, barang, atau jasa. Istilah Arab untuk produksi adalah *al-intaj*, yang secara harafiah berarti "*ijadu sil'atin*" dalam sastra. Muhammad Rawas Qalahji mengartikan ungkapan ini sebagai mewujudkan atau menawarkan jasa yang jelas dengan membutuhkan bantuan menyusun karya-karya produksi yang dibingkai dalam waktu yang singkat. Produksi secara umum dipahami sebagai suatu tindakan atau prosedur yang mengubah masukan menjadi keluaran. Terminologi industri seperti industri pengolahan hasil pertambangan, industri manufaktur, agroindustri, dan industri transportasi saat ini sedang dikembangkan dalam arti luas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Ini melibatkan melakukan penelitian dengan mencari informasi dari suatu tugas karena minat atau keingintahuan untuk memanfaatkan pengetahuan umum atau hukum. Melalui penggunaan metodologi penelitian lapangan tertentu, peneliti melakukan observasi mendalam pada industri rumah tangga produsen kerupuk udang di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Data primer digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Pendekatan penelitian ini meliputi observasi lapangan di fasilitas produksi kerupuk udang serta analisis dokumen yang berkaitan dengan prosedur bisnis dan prinsip-prinsip Islam di industri tersebut. Dalam metode kualitatif ini, rumusan masalah ditangani melalui analisis data. Praktik mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain juga dikenal sebagai analisis data. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas apakah tata cara bisnis yang

⁵Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

digunakan pada industri kerupuk udang di Kecamatan Socah sudah sesuai dengan sila etika bisnis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bisnis Kerupuk Udang

Udang adalah sejenis hewan laut yang memiliki tubuh panjang, bersegmen dan ditutupi oleh eksoskeleton yang keras, dengan sepasang antena yang panjang, kaki berjalan (*pereopod*) dan kaki renang (*pleopod*). Udang hidup di berbagai habitat perairan, baik air tawar maupun air laut. Udang dikenal sebagai sumber makanan yang kaya protein berkualitas tinggi, rendah kalori & lemak, serta kaya akan vitamin & mineral yang sering digunakan dalam berbagai hidangan kuliner di seluruh dunia. Kerupuk udang merupakan salah satu makanan yang sangat digemari. Kerupuk dengan olahan udang yang terbuat dari adonan tepung tapioka dan udang yang ditumbuk halus lalu diberi bumbu rempah dan penambah rasa serta cocok untuk dijadikan makanan pelengkap lauk ketika makan. Kerupuk udang ini memang sudah khas dikalangan Madura, lebih tepatnya di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

Awal mula berdirinya usaha ini yaitu berawal dari Ibu Hofiyah yang termotivasi dari orang tuanya yang tidak pernah gagal ketika membuat kerupuk udang. Dirasa gampang, akhirnya Ibu Hofiyah mencoba ikut membuatnya dengan harapan akan berhasil seperti apa yang telah orang tuanya lakukan. Tetapi nihil, hasil percobaan yang telah berkali-kali Ibu Hofiyah lakukan tidak membuahkan hasil yang bagus. Tidak berputus asa dan terus mencoba, hasil percobaan Ibu Hofiyah berhasil setelah orang tuanya meninggal. Rasa bangga menyelimuti diri Ibu Hofiyah karena telah berhasil kerupuk udang dengan sempurna. Tidak dapat dipungkiri, ada rasa menyesal yang juga menyelimuti hatinya karna kenapa tidak dari dulu saja ia bisa membuat kerupuk udang agar bisa diberitahukan kepada orang tuanya. Dengan tekad yang kuat dan sebagai rasa hormat Ibu Hofiyah kepada orang tuanya, ia memberanikan diri untuk membuka bisnis ini dengan harapan orang tuanya bisa melihat semua hasil usaha yang dilakukannya. Meskipun usahanya belum berjalan lama, tetapi seiring waktu yang berjalan usaha semakin meningkat sejak dari 3 tahun terakhir. Bukan hanya dikalangan masyarakat Socah saja akan tetapi kupuk udang yang awalnya hanya tetangga terdekat saja yang membeli kini sudah bisa dipasarkan dan dikirim sampai ke luar pulau.

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

Proses Produksi Kerupuk Udang

Dalam pemikiran Haneef, 2010 adalah kegiatan dalam perspektif ekonomi Islam yaitu terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam⁶. Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru⁷. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hofiyah selaku pemilik industri, yaitu:

“Produk yang dihasilkan merupakan kerupuk, latar belakang saya membuka usaha ini adalah karena saya pernah gagal dalam proses pembuatan kerupuk udang, yang kemudian saya tekuni sampai akhirnya memutuskan untuk membuka usaha kerupuk udang ini. Tujuan saya membuka usaha ini adalah untuk tambahan biaya hidup dan biaya sekolah anak-anak saya, untuk target pemasarannya yaitu online yang biasanya saya pasarkan ke Socah, Bangkalan dan terkadang sampai ke luar Madura. Bahan baku yang saya pakai merupakan udang segar dari hasil tangkapan suami saya sendiri. Saya tidak mempekerjakan karyawan, semua kerupuk udang yang diproduksi saya masih mampu untuk melakukannya sendiri. Untuk harga bahan baku kadang naik kadang turun, dimulai dari harga 20 ribuan per-kilonya sampai 25 ribuan, itu jika hasil tangkapan suami saya sepi jadi saya harus membelinya, tetapi jika ada hasil tangkapannya berarti tidak usah beli. Harga bahan lainnya memang tidak semuanya sama, jadi untuk penentuan harga jual produk dan keuntungan yang didapat tergantung dari jumlah modal yang dikeluarkan. Untuk bahan lain itu semuanya halal, saya mendapatkannya dengan cara membeli, peralatan yang digunakan juga semuanya saya dapatkan dengan cara membeli dan setiap selesai digunakan selalu langsung saya bersihkan. Setiap kali memulai memproduksi saya selalu berdoa agar pekerjaan yang saya lakukan

⁶Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali, 2010

⁷Ika Yulia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

berjalan dengan lancar. Didalam kemasan produk belum ada label halal karena saya tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya.”

Diketahui bahwa kerupuk dihasilkan selama proses produksi berdasarkan percakapan dengan Ibu Hofiyah, pemilik usaha kerupuk udang. Beliau memulai perusahaan ini sebagai hasil dari kemundurannya di masa lalu, yang memperkuat keputusannya untuk meluncurkan perusahaan kerupuk udang. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu biaya hidup, ia memulai bisnis ini untuk membayar biaya tambahan sekolah anak-anaknya. Kerupuknya dipasarkan melalui metode online, biasanya menyasar daerah Socah, Kamal, Bangkalan, dan daerah-daerah di luar Madura. Bahan yang digunakan merupakan udang segar dari hasil tangkapan suaminya sendiri. Beliau tidak mempekerjakan karyawan, semua kerupuk udang yang diproduksi, beliau masih mampu untuk melakukannya sendiri. Untuk harga bahan baku yang kadang naik kadang turun, dimulai dari harga 20 ribu-an per-kilonya sampai 25 ribu an. Itu jika hasil tangkapan suaminya sepi jadi beliau harus membelinya, tetapi jika ada hasil tangkapannya berarti tidak usah beli. Karena biaya bahan-bahan lain bervariasi, tidak ada ruang untuk negosiasi, dan harga jual produk serta keuntungan ditentukan oleh jumlah modal yang diinvestasikan. Dia membeli semua persediaan lainnya, yang semuanya halal, serta peralatan yang dia gunakan secara eksklusif. Dia juga memastikan untuk membersihkan peralatannya segera setelah digunakan. Ia selalu berdoa sebelum memulai pekerjaannya agar semua berjalan dengan baik. Karena ia tidak yakin bagaimana cara mendapatkannya, tidak ada label halal pada kotak barang.

Langkah pertama dalam proses ini adalah memilih tepung kanji, bawang putih, garam, air, dan udang berkualitas tinggi. Dengan menimbang bahan-bahan sebelum memulai produksi untuk mendapatkan rasa yang tepat. Langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan kerupuk udang adalah sebagai berikut:

A. Proses pencampuran

Udang dan bawang putih dihaluskan terlebih dahulu. Kemudian, komponen bawang putih dicampur dengan udang yang sudah dihaluskan. Garam dan air kemudian ditambahkan, dan semuanya diaduk rata. Setelah menambahkan tepung kanji, uleni hingga kalis.

B. Proses pembentukan

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

Langkah kedua adalah pembentukan, di mana komponen yang telah digabungkan sebelumnya ditimbang berdasarkan dosis dan kemudian dicetak secara manual dengan tangan memanjang menjadi persegi panjang dengan alas daun pisang, membaginya menjadi beberapa bagian.

C. Proses pengukusan

Ketiga, bahan yang sudah terbentuk seperti persegi panjang tadi diletakkan dipanci yang sudah dipanaskan. Kemudian kukus menggunakan api sedang selama 1 jam.

D. Proses pendinginan

Berikutnya adalah pendinginan, membiarkan bahan yang sudah dimasak, yang sebelumnya direbus dengan uap selama 30 menit, untuk mendinginkan dan memudahkan pencetakan.

E. Proses pencetakan

Setelah memanaskan bahan dan membiarkannya selama setengah jam, kerupuk udang yang sudah matang dicetak dengan cara diiris tipis-tipis menggunakan pisau dan talenan agar produk akhir memiliki bentuk yang bagus dan menarik minat pelanggan.

F. Proses penjemuran

Setelah proses pencetakan, kerupuk udang disusun serapi mungkin di tempat penjemuran yang telah ditentukan untuk mempercepat proses pengeringan dan mengurangi jumlah ruang penjemuran. Untuk memastikan kerupuk udang benar-benar kering dan tahan hingga satu tahun, kerupuk dikeringkan selama satu hari, tergantung cuaca.

G. Proses pembungkusan/pengemasan

Pengemasan kerupuk udang yang sudah kering setelah dijemur adalah langkah terakhir dalam proses ini. Selanjutnya, setiap kemasan ditimbang dengan ketelitian $\frac{1}{2}$ kg atau 1 kg. Kerupuk udang yang telah dijemur kemudian dikemas atau dibungkus dengan cara yang menarik, sesuai dengan keinginan produsen, untuk menarik minat konsumen dan mendorong pembelian produk.

Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Proses Produksi Kerupuk Udang

Ada berbagai cara untuk menjelaskan produksi dari perspektif Islam. Salah satu penjelasan yang ditawarkan oleh Monzer Khaf adalah bahwa produksi adalah upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi fisik dunia material, tetapi juga moralitas sebagai cara untuk memenuhi definisi agama tentang kehidupan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam akan diterapkan untuk menilai setiap langkah proses produksi kerupuk udang di Kecamatan Socah. Empat prinsip dasar etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:

1. Tauhid, sama halnya dengan cerminan dari konsep kesatuan, yaitu prinsip tauhid melahirkan prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat.⁸ Ketika seseorang menekankan dan mengagungkan Allah SWT, maka akan berdampak pada keinginan yang sesungguhnya bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan adalah dalam rangka mengagungkan-Nya, karena pada dasarnya segala sesuatu pada dasarnya berawal dan berakhir pada-Nya. Terbukti bahwa produsen telah menggunakan prinsip tauhid ini selama proses produksi. Ia senantiasa menjaga kebersihan setiap proses produksi dengan membersihkan alat-alat produksi sebelum digunakan. Menggunakan bahan-bahan yang halal dan menghindari pencampuran bahan berbahaya. Selain itu, sebelum dan sesudah bekerja, selalu berdoa.
2. Keseimbangan atau *'adl*, gagasan tentang kesetaraan memandu pengembangan semua kebijakan ekonomi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memastikan distribusi pendapatan yang adil di antara semua lapisan masyarakat. Kesetaraan pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan distribusi, dan pendapatan orang kaya dan orang miskin, semuanya tercermin dalam gagasan keseimbangan.⁹ Produsen telah bersikap wajar selama proses produksi. Memanfaatkan bahan baku terbaik, menambahkan komponen dengan hemat dan mengukur masing-masing sesuai dengan dosis yang disarankan, dan tidak menambahkan campuran berbahaya.

⁸M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

⁹Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

3. Kehendak bebas, Islam menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk berkehendak bebas, bahkan Allah SWT. Hal ini termasuk kebebasan untuk hidup sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk memutuskan bagaimana membelanjakan kekayaan dan kariernya. Namun, manusia yang sehat adalah manusia yang memahami bagaimana menggunakan kebebasan ini dengan tetap menjaga keseimbangan dan tauhid dalam kehidupannya sehari-hari (M. Quraish Shihab, 2006). Produsen memiliki kemampuan untuk melakukan produksi dengan cara apapun untuk memaksimalkan keuntungan selama prosesnya, asalkan cara-cara yang digunakan sesuai dengan norma-norma Islam. Ajaran Etika Bisnis Islam tentang kehendak bebas tidak dilanggar dalam proses produksi kerupuk udang di desa Junganyar dan tidak menimbulkan kerugian bagi siapapun.
4. Tanggung jawab, prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan, termasuk mengambil pekerjaan apa saja dan membelanjakan uang sesuai dengan keinginan mereka-selama mereka tetap bertanggung jawab atas tindakan mereka (M. Quraish Shihab, 2006). Pembuat kerupuk udang di Kecamatan Socah telah menunjukkan akuntabilitas dengan selalu mengutamakan kebutuhan pelanggan mereka. dengan hanya menggunakan kombinasi komponen yang aman dan dengan selalu melakukan sanitasi peralatan yang digunakan selama proses produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kerupuk udang yang dibuat di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, menggunakan standar bisnis Islam. Hal ini dilakukan sejak awal proses produksi hingga produk jadi layak dikonsumsi manusia sesuai dengan syariat Islam. Penerapan prinsip-prinsip produksi Islam yang lebih mengutamakan pencapaian maksimalisasi keuntungan di akhirat daripada memaksimalkan kekayaan di dunia menjadi dasar kesimpulan akhir penulis.

Etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam kegiatan produksi, khususnya dalam industri kerupuk udang yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk desa Junganyar. Ilustrasi ini dapat membantu setiap pengusaha yang masih memisahkan antara dunia bisnis dan etika yang pada awalnya tidak sejalan karena pengaruh kapitalisme untuk memahami bahwa dalam Islam, kedua ranah ini dapat hidup berdampingan secara damai dan tidak bertentangan.

Saran

Menurut hasil dari Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Kerupuk Udang Di Kecamatan Socah, maka saran yang dapat disulkan adalah:

1. Analisis ini menyarankan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap praktik produksi kerupuk udang. Hal ini untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam tetap dijalankan dengan konsisten.
2. Diharapkan mampu membuat sistem sertifikasi Etika Bisnis Islam dengan baik agar dapat menjadi motivasi tambahan bagi produsen lain untuk mengikuti jejak yang sama. Sertifikasi ini juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, A. D. (2013). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Haneef, M. A. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.
- Marthon, S. S. (2004). *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nata, A. (2014). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rahman, A. (2000). *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riyadi, I. Y. (2014). *Prinsip dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI KERUPUK UDANG DI KECAMATAN SOCAH

Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam . *Islamidina: Jurnal
Pemikiran Islam*. Vol. 18, No. 1